E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ejournal4.unud.ac.id/index.php/eeb/id/login
Vol. 15 No. 08, Agustus 2026, pages: 1095-1105
e-ISSN: 2337-3067

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* PADA RENTANG WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN DIMODERASI OLEH OPINI AUDIT

Ni Luh Gede Belia Pratiwi[1] Made Gede Wirakusuma[2]

Article history:

Submitted: 20 Agustus 2025
Revised: 8 September 2025
Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords:

Audit Opinion;
Audit Report Lag;
Financial distress;
Timeliness of Financial;
Statement Publication;

Abstract

Timeliness in the disclosure of financial statements is crucial for the effective utilization of the information contained within them. Financial statements gain greater value when they are delivered accurately and punctually. This research aims to investigate the impact of financial distress on the duration of financial report publication, with audit opinion serving as a moderating variable. The study's population consists of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023, amounting to a total of 857 firms. A purposive sampling method was employed to select the sample, resulting in 1,641 firm-year observations. Data analysis was performed using moderated regression analysis facilitated by the STATA application. The results indicate that an increased level of financial distress is associated with longer delays in the publication of financial reports. Furthermore, audit opinion diminishes the effect of financial distress on these reporting delays. This study aligns with signaling and agency theories and emphasizes the importance for companies to uphold timely financial reporting, even during periods of financial difficulty.

Kata Kunci:

Audit Report Lag;
Financial distress;
Opini Audit;
Rentang Waktu Publikasi;
Laporan Keuangan;

Abstrak

Ketepatan waktu dalam pengungkapan laporan keuangan merupakan aspek penting yang mempengaruhi seberapa efektif informasi di dalamnya dapat dimanfaatkan. Laporan keuangan dianggap lebih berharga ketika disajikan dengan benar dan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari kesulitan keuangan terhadap durasi publikasi laporan keuangan, dengan opini audit berfungsi sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023, yang berjumlah total 857 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan 1.641 observasi tahun-perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yang dibantu oleh aplikasi STATA. Temuan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Selain itu, opini audit melemahkan pengaruh kesulitan keuangan terhadap keterlambatan pelaporan. Penelitian ini mendukung teori sinyal dan teori agensi, serta menyarankan agar perusahaan tetap menjaga ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, bahkan di saat kesulitan keuangan.

Koresponding:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email:
belliatiwi90@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia[2]
Email: madegedewirakusuma@unud.ac.id[2]

PENDAHULUAN

Selama tiga tahun terakhir, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 729 emiten pada tahun 2021 menjadi 857 emiten pada akhir tahun 2023. Pertumbuhan jumlah perusahaan ini mencerminkan dinamika pasar modal Indonesia yang semakin aktif dan kompetitif. Seiring dengan hal tersebut, ekspektasi terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga semakin tinggi. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik merupakan salah satu indikator penting untuk menilai akuntabilitas perusahaan. Waktu publikasi laporan keuangan sangat krusial karena berfungsi sebagai tolok ukur kinerja manajemen dan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan ekonomi (Yuliusman *et al.,* 2020).

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022, perusahaan yang terdaftar di bursa diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 90 hari atau pada akhir bulan Maret tahun fiskal berikutnya (Mardjono & Astutie 2022). Batas waktu 90 hari ini tidak hanya bersifat regulatif, tetapi juga digunakan dalam berbagai penelitian sebagai indikator untuk menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kewajiban ini ditujukan untuk melindungi kepentingan investor dan menjaga efisiensi pasar modal. Namun, realita menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu memenuhi ketentuan tersebut secara konsisten. Data menunjukkan bahwa sebanyak 68 perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik pada tahun 2021 (Melani, 2022) dan jumlah ini meningkat menjadi 129 perusahaan pada tahun 2023 (Aziz, 2024). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini menimbulkan kekhawatiran bagi investor, karena dianggap sebagai sinyal adanya masalah dalam kondisi keuangan atau struktur pengelolaan perusahaan. Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Hyung Ju, P. dan Jihwan, C. (2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang bermasalah cenderung mengalami audit report lag yang lebih panjang.

Financial distress dianggap menjadi salah satu kondisi yang diyakini berdampak pada rentang waktu publikasi laporan keuangan. Pada tingkat perusahaan, *financial distress* merujuk pada situasi ketika ketidakmampuan untuk membayar utang kepada kreditur pada akhirnya dapat mengarah pada kebangkrutan (Candra Sari *et al.,* 2022). *Financial distress* atau tekanan keuangan merupakan situasi yang dialami oleh perusahaan sebagai fase awal sebelum kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau kepailitan (Dwipayana & Candradewi, 2024). Menurut teori agensi manajemen perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan memiliki kecenderungan untuk menunda publikasi laporan guna menghindari reaksi negatif dari pasar. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih kompleks, dan sering kali diperlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan proses audit (Wijasari *et al*., 2021). Teori sinyal mendukung bahwa keterlambatan ini dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor, yang pada akhirnya berdampak pada persepsi nilai perusahaan (Putra & Wirakusuma, 2022) (Connelly *et al*., 2025). Dengan demikian, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana *financial disress* berdampak pada lamanya wakty publikasi laporan keuangan perusahaan.

Sejumlah riset terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan atau pengaruh antara *financial distress* dan keterlambatan publikasi laporan. Nurquran & Ardianto (2023); Mukoffi *et al.,* (2024) serta Wirantini & Rasmini (2024) menemukan bahwa semakin meningkatnya kondisi tekanan keuangan perusahaan, maka kemungkinan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan semakin besar. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Siti Aishalya & Nelly Nur Apandi (2023) dan Yasa & Budiartha (2024), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa antara *financial distress* dan rentang waktu publikasi laporan keuangan tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan. Temuan yang berbeda-beda ini menunjukkan adanya faktor lain yang juga berperan dalam mempengaruhi hubungan tersebut. Opini audit, terutama opini wajar tanpa pengecualian (WTP) merupakan salah satu elemen yang sering diperhitungkan dalam berbagai penelitian karena diyakini mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan (Akbar, 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan

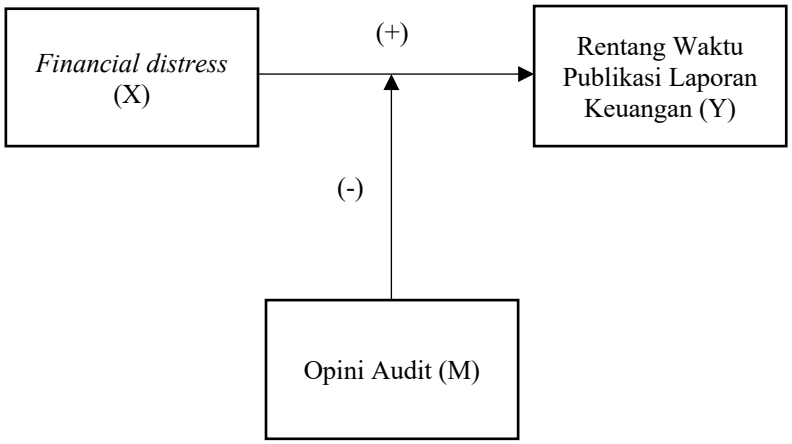
analisis lebih mendalam mengenai peran opini audit dalam memoderasi dampak krisis keuangan terhadap rentang waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1: Semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan, maka semakin panjang rentang waktu publikasi lapporan keuangan perusahaan.

Opini auditor adalah hasil kesimpulan dari pemeriksaan menyeluruh terhadap informasi keuangan. Informasi dinilai layak jika disajikan secara jujur, bebas bias, dan diungkapkan secara lengkap serta transparan (Hasanah *et al.,* 2021). Opini audit adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh auditor independen mengenai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan dengan adil dan sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian oleh Bella & Budiantoro (2023) dan Mukoffi *et al.,* (2024) menunjukkan hasil bahwa opini audit yang baik seperti WTP, cenderung mempercepat proses pelaporan keuangan, terutama bagi perusahaan yang sedang menghadapi tekanan finansial. Sebaliknya, penelitian oleh Safitri & Bawono (2024) dan Afridayani & Anisa (2021) tidak menemukan peran signifikan opini audit sebagai variabel moderasi. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengeksplorasi lebih lanjut keterkaitan antara ketiga variabel tersebut. Dalam konteks ini, opini audit berpotensi menjadi variabel yang memperkuat atau memperlemah dampak *financial distress* terhadap keterlambatan laporan. Studi ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan data dan analisis yang lebih luas dan mutakhir. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_2: Opini audit melemahkan pengaruh *financial distress* pada rentang waktu publikasi laporan keuangan

Penelitian ini memiliki dua unsur kebaruan. Pertama, riset ini penting karena dilakukan pada periode pasca pandemi Covid-19 yang merupakan masa krusial bagi banyak perusahaan di Indonesia dalam hal pemulihan keuangan. Tekanan ekonomi selama masa pandemi memberikan konteks empiris yang relevan dalam menganalisis hubungan *financial distress* dan rentang waktu laporan keuangan. Kedua, studi ini dilakukan dengan pendekaan kuantitatif dengan cakupan data *firm-year* yang besar, yaitu 1.641 observasi, serta mempertimbangkan penggunaan varibel moderasi yaitu opini audit. Pendekatan ini belum banyak dikaji pada studi-studi sebelumnya di Indonesia dengan konteks dan periode waktu yang sama. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literatur terkait rentang waktu publikasi laporan keuangan dan memberikan implikasi kebijakan bagi regulator dan pemangku kepentingan.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, di mana informasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Data tersedia dan dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Ruang lingkup penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Periode 2021-2023 dipilih karena pada tahun tersebut masih terdampak Covid-19 dan cenderung terdapat fenomena *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan aktif terdaftar di BEI selama periode 2021–2023; (2) perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2021 hingga 2023; dan (3) perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 547 perusahaan sebagai sampel, yang menghasilkan total 1.641 observasi selama tiga tahun pengamatan.

Penelitian ini melibatkan dari tiga variabel utama, yang terdiri atas *financial distress* sebagai variabel independen (X), rentang waktu publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y), serta opini audit sebagai variabel moderasi (M). Rentang waktu publikasi laporan keuangan (Y) adalah pengukuran lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk publikasi laporan keuangannya dilakukan dengan menghitung selisih jumlah hari antara tanggal 31 Desember (akhir tahun fiskal) dan tanggal saat laporan keuangan tahunan dipublikasikan di situs resmi BEI. Semakin banyak jumlah hari yang dihitung, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangannya. Untuk mengukur kondisi *financial distress* (X), penelitian ini menggunakan rumus Altman Z-*Score* yang berfungsi sebagai indikator dalam menilai potensi kesulitan keuangan pada perusahaan, perusahaan dianggap berada dalam kondisi sehat secara finansial apabila nilai Z-*Score*-nya melebihi 2,99. Sebaliknya, jika nilai Z-*Score* lebih kecil dari angka 1,81, maka perusahaan tersebut diperkirakan mengalami tekanan keuangan (*financial distress*). Adapun jika nilai Z-*Score* berada di antara 1,81 hingga 2,99, maka kondisi perusahaan dikategorikan dalam area abu-abu atau *gray zone*. Rumus yang digunakan adalah:

$$Z = 1{,}2X_1 + 1{,}4X_2 + 3{,}3X_3 + 0{,}64X_4 + 1{,}0X_5 \quad (1)$$

Keterangan:

Z: Indeks Kebangkrutan

X_1: Modal kerja / Total aset

X_2: Laba ditahan / Total aset

X_3: Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / Total aset

X_4: Nilai pasar ekuitas / Nilai buku total kewajiban

X_5: Penjualan / Total aset.

Opini audit (M) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan variabel dummy. Perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberikan kode dengan nilai 0, sedangkan perusahaan yang menerima opini selain WTP (misalnya WDP, TMP, dan disclaimer) diberikan kode dengan nilai 1. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan regresi yang melibatkan variabel moderasi, atau yang dikenal dengan Moderated Regression Analysis (MRA). Adapun model regresi yang diterapkan dalam studi ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 XM + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y : Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan

α : Konstanta

X : *Financial distress*

M : Opini Audit

β1- β3 : Koefisien regresi

e : error

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$). Sebelum memasuki tahap analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu serangkaian pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi persyaratan statistik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel perusahaan dilakukan melalui metode *non-probability sampling* dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses penyaringan yang dirinci pada Tabel 1, diperoleh total sebanyak 1.641 observasi.

Tabel 1.
Hasil Seleksi Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Semua Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023		857
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2021-2023	-170
2.	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dari tahun 2021 hingga tahun 2023	-45
3.	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel dalam penelitian	-95
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		547
Jumlah periode pengamatan 2021-2023		1.641

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	*Mean*	Std. dev.	*Min*	*Max*
Waktu Publikasi Laporan Keuangan	1.641	100	34,49	28	738
Financial distress	1.641	3,30	8,31	-65,69	240,17
Opini Audit	1.641	0,02	0,13	0	1
Interaksi *Financial distress* x Opini	1.641	-0,03	0,69	-19,78	2,76

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Waktu publikasi laporan keuangan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 738 hari, yang dicatat oleh perusahaan dengan kode BEEF pada tahun 2022. Sebaliknya, nilai terendah tercatat sebesar 28 hari dari perusahaan dengan kode BEBS pada tahun 2021. Rata-rata waktu publikasi laporan keuangan adalah 100 hari, yang telah melebihi batasan 90 hari yang ditetapkan oleh OJK. Selain itu, nilai standar deviasi untuk variabel waktu publikasi laporan keuangan adalah 34,49, yang menunjukkan adanya perbedaan sebesar 34,49 hari antara nilai waktu publikasi yang diteliti dan rata-ratanya.

Pada variabel *financial distress*, nilai tertinggi yang tercatat adalah 240,17, yang berasal dari perusahaan dengan kode OASA pada tahun 2021, menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut sangat baik. Di sisi lain, nilai terendah sebesar -65,69 ditemukan pada perusahaan berkode AIMS pada tahun 2023, yang menandakan kondisi keuangan yang sangat buruk. Rata-rata *financial distress* dalam penelitian ini adalah 3,30, dengan standar deviasi sebesar 8,31, yang menunjukkan adanya variasi sebesar 8,31 dari nilai rata-ratanya.

Variabel opini audit memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, karena pengukuran variabel ini menggunakan pendekatan *dummy variable* untuk mengonversi data kualitatif menjadi kuantitatif. Nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan opini yang berbeda dari wajar tanpa pengecualian. Rata-rata nilai untuk variabel ini tercatat sebesar 0,02, yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya yang mencapai 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,13 mencerminkan adanya variasi sebesar 0,13 dari rata-rata opini audit dalam penelitian ini.

Variabel interaksi antara *financial distress* dan opini audit mencatat nilai minimum sebesar -19,78, yang menunjukkan adanya perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan memiliki tingkat *financial distress* yang cukup tinggi. Di sisi lain, nilai maksimum sebesar 2,76 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang juga mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian, tetapi berada dalam kondisi keuangan yang relatif baik. Rata-rata nilai untuk variabel interaksi ini adalah -0,03, yang mengindikasikan bahwa ketika opini wajar tanpa pengecualian diberikan, rata-rata tingkat *financial distress* cenderung sedikit negatif. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,69 mencerminkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat *financial distress* pada perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

Sebelum melakukan analisis regresi, penting untuk melakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria statistik dan tidak terpengaruh oleh gangguan tertentu yang dapat mengurangi akurasi hasil analisis. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
e	1.641	0,68	319,56	14,56	0,00

Shapiro–Wilk W *test for normal*
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai p-value sebesar 0,00 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak mengikuti distribusi normal. Namun, sesuai dengan Central Limit Theorem yang menyatakan bahwa distribusi normal dapat diabaikan jika ukuran sampel cukup besar (n > 30), maka asumsi normalitas tidak menjadi suatu keharusan. (Nurfitriani & Senjani, 2022). Mengingat model ini menggunakan data panel dengan jumlah observasi yang besar (N > 30), maka hasil uji normalitas residual yang tidak sesuai tidak menjadi hambatan, dan proses analisis tetap dapat dilanjutkan.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
Interaksi *Financial distress* dan Opini Audit	1,1	0,91
Opini Audit	1,09	0,92
Financial distress	1,01	0,99
Mean VIF	1,07	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Mengacu pada Tabel 4, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance atau 1/VIF kurang dari 0,10. Oleh karena itu, model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya gejala

multikolinearitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan metode *Modified Wald Tes*t pada model *fixed effect.*

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Modified Wald Test	
H0: *sigma*(i)^2	*sigma^2 for all i*
chi^2 (547)	3,50E+08
Prob>chi^2	0,00

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai p-*value* 0,00 yang di mana nilai ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu 0,05 hal ini mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk mengatasi permasalahan ini, analisis regresi selanjutnya menggunakan metode robust standar error pada model regresi untuk memperoleh estimasi yang valid dan tidak bias meskipun terdapat heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Wooldridge yang diperuntukkan secara khusus untuk mendeteksi autokorelasi orde satu pada model regresi berbasis data panel.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data	
H_0	tidak terdapat autokorelasi orde pertama
F(1,54)	0,85
Prob > F	0,36

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, diperoleh nilai Prob > F = 0,36 yang dimana nilai probabilitas ini lebih sudah melebihi batas signifikansi 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi orde pertama dalam model regresi.

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi

Y	***Coefficient***	**Rubust Std. Err.**	**t**	**P>|t|**	**[95% conf. *interval*]**	
Financial distress	-0,41	0,12	-3,48	0,00	-0,63	-0,18
Opini Audit	39,68	22,57	1,76	0,08	-4,65	84,01
Financial x Opini	-3,74	1,85	-2,02	0,04	-7,38	-0,99
_cons	100,13	0,58	170,2	0,00	98,97	101,28
R-*squared*						0,04
F						7,78
Prob > F						0,00

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7, nilai F-statistik tercatat sebesar 7,78 dengan p-*value* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki signifikansi secara simultan dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, serta seluruh variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan.

Nilai R-*squared* yang tercantum dalam Tabel 7 adalah 0,04, yang menunjukkan bahwa 4 persen dari variasi pada variabel dependen, yaitu rentang waktu publikasi laporan keuangan, dapat dijelaskan

oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Sementara itu, 96 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Variabel *financial distress*, yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Z-*Score*, menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,41. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z-*Score* berpengaruh secara negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, semakin rendah nilai Z-*Score* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *financial distress*-nya, dan hal ini berkorelasi dengan semakin lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara publik. Selanjutnya, variabel interaksi antara *financial distress* dan opini audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,04 yang juga berada di bawah ambang signifikansi 0,05, serta memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,74. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hasil ini memberikan bukti bahwa opini audit secara signifikan dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* dan waktu publikasi laporan keuangan. Arah moderasi yang negatif mengindikasikan bahwa keberadaan opini audit, khususnya opini wajar tanpa pengecualian, mampu mengurangi dampak negatif *financial distress* terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan pengaruh tersebut.

Hasil dari uji t menunjukkan hasil bahwa variabel Z-*Score*, yang digunakan sebagai indikator untuk merepresentasikan kondisi *financial distress*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lamanya waktu yang dibutukhan perusahaan dalam proses publikasi laporan keuangannya. Artinya, jika nilai Z-*Score* yang dimiliki perusahaan semakin rendah atau sampai bernilai negatif, maka semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialaminya. Hal ini berarti bahwa saat perusahaan berada dalam kondisi tingkat *financial distress* yang tinggi, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Dalam situasi tekanan keuangan, perusahaan cenderung melakukan tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan, yang dikenal sebagai *window dressing*, sebagai upaya untuk menyamarkan kondisi sebenarnya serta menjaga kepercayaan publik dan citra perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan. Proses *window dressing* ini yang memakan waktu lama dan menyebabkan perusahaan menunda publikasi laporan keuangannya agar kondisi keuangannya terlihat lebih baik. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Nurquran & Ardianto (2023); Mukoffi *et al.,* (2024) serta Wirantini & Rasmini (2024), yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang tinggi cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas audit dan potensi praktik *window dressing* yang membutuhkan waktu lebih lama dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel interaksi antara Z-*Score* dan opini audit menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa opini audit memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial distress* dan rentang waktu publikasi laporan keuangan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil namun memperoleh opini audit WTP, dampak *financial distress* terhadap keterlambatan pelaporan menjadi berkurang. Dengan kata lain, opini audit khususnya opini WTP dapat membantu mengurangi efek negatif *financial distress* pada rentang waktu pelaporan, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan pengaruh tersebut. Secara empiris, temuan ini konsisten dengan penelitian Bella & Budiantoro (2023) serta didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa opini audit mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun demikian, pengaruh moderasi yang tidak sepenuhnya menghilangkan dampak *financial distress* menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kompleksitas audit atau kondisi operasional perusahaan, masih turut mempengaruhi lamanya proses pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Z-*Score* memberikan pengaruh signifikan pada rentang waktu publikasi laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penurunan nilai Z-*Score* yang merefleksikan peningkatan tingkat tekanan keuangan berkorelasi dengan semakin lamanya waktu yang diperlukan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara resmi. Di sisi lain, opini audit telah terbukti memiliki peran dalam memperlemah hubungan antara *financial distress* dan keterlambatan pelaporan tersebut. Dengan kata lain, apabila suatu entitas tengah berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil namun tetap menerima opini audit tanpa modifikasi, maka waktu penyampaian laporan keuangan berpotensi menjadi lebih singkat.

Variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sekitar 4 persen dari variasi yang terjadi pada variabel dependen, sementara 96 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan dalam model regresi. Selain itu, penelitian ini belum mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan, apakah karena *financial distress* atau faktor lain seperti kompleksitas audit, kendala teknis, atau strategi manajerial. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam interpretasi apakah keterlambatan tersebut benar-benar mencerminkan tekanan keuangan atau hanya merupakan variasi operasional yang wajar. Di samping itu, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2021–2023 yang merupakan periode pasca pandemi COVID-19, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi baik pada periode waktu maupun objek penelitian yang lebih luas. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, jenis industri, serta tata kelola perusahaan guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi rentang waktu publikasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan klasifikasi yang lebih rinci terhadap perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan, sehingga dapat membedakan keterlambatan yang disebabkan oleh kondisi *financial distress* dengan faktor lainnya.

REFERENSI

Afridayani, A. & Anisa, A. (2021) 'Efektivitas *Financial distress* dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi', *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), p. 1. Available at: https://doi.org/10.35308/akbis.v5i1.3116.

Aigienohuwa, O.O. & Ezejiofor, R.A. (2021) 'Profitability and Timeliness of Financial Reports in Nigerian Quoted Companies', *International Journal of Advanced Academic Research*, 7(10), pp. 153–170. Available at: www.ijmsssr.org.

Akbar, I.N. (2023) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Usaha Perusahaan, Opini Audit WTP Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan Melalui Audit Delay Sebagai Variabel Intervening', *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 1(1), pp. 57–75. Available at: https://doi.org/10.61220/ijota.v1i1.2023b6

Aziz (2024) *BEI Tegur 129 Emiten, Investor Tunggu LK 2023 INAF, KAEF dan KRAS*, *Pasardana.id*. Available at: https://pasardana.id/news/2024/4/22/bei-tegur-129-emiten-investor-tunggu-lk-2023-inaf-kaef-dan-kras/ (Accessed: 30 December 2024).

Bella, M.D. & Budiantoro, H. (2023) 'The Effect Of Company Age, *Financial distress*, Gender Of The Audit Committee On The Timeless Of Submission Of Financial Reports And Audit Opinion As Moderation', *Jurnal Akuntansi*, 17(2), pp. 235–260. Available at: https://doi.org/10.25170/jara.v17i2

Candra Sari, R., Priantinah, D., Nu Aisyah, M., Ratna Sari, A., Wahyu Dewianti, P. (2022) '*Financial distress* During the Pandemic: Do Financial Literacy and Financial Coping Behavior Matter?', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(09), pp. 1152–1161. Available at: https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index.

Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. In Journal of Management (Vol. 51, Number 1, pp. 24–61). SAGE Publications Inc. https://doi.org/10.1177/01492063241268459

Dewi, K.I.K., Subekti, I. & Saraswati, E. (2019) 'The Determinants of Delay in Publication of Financial

Statement', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), p. 9. Available at: https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.470.

Dita, F.R. & Andayani, S. (2023) 'Opinion Shopping as Moderating Influence of *Financial distress*, Audit Client Tenure and Auditor's Reputation on Going Concern Audit Opinion', *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(2), pp. 55–77. Available at: https://doi.org/10.61656/sbamr.v5i2.60.

Dwipayana, K.B.K. & Candradewi, M.R. (2024) 'Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap *Financial distress*', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(7), pp. 1506–1516. Available at: https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/

Firdawanti, R.P. & Miradji, M.A. (2020) 'Pengaruh Opini Auditor, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan', *Majalah Ekonomi*, 25(1), pp. 62–66. Available at: https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2452

Hasanah, F. 'Umdatul, Suhendro, S. & Dewi, R.R. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), pp. 167–176. Available at: https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1033.

Harianto & Saputra, A.J. (2022) 'Analisis Determinan Audit Delay Perusahaan Property dan Real Estate', *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), p. 3712. Available at: https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p09

He, Z., Chen, D. & Tang, J. (2021) 'Do goodwill impairments affect audit opinions? Evidence from China', *China Journal of Accounting Research*, 14(2), pp. 151–182. Available at: https://doi.org/10.1016/j.cjar.2021.03.002

Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)

Hyung Ju, P. and Jihwan, C. (2023) '*Financial distress* and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea', *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), pp. 301–326. Available at: https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251

Indrayani, N.L.P., & and Wiratmaja, I.D.. (2021) 'Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial distress* dan Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), pp. 880–893. Available at: https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07

Mardjono, E.S & Astutie, Y.. (2022) 'FENOMENA AUDIT DELAY: *FINANCIAL DISTRESS* PASCA COVID-19', *E-Journal Undip*, 1(8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: https://doi.org/10.14710/jaa.19.2.190-203.

Marina, N., Ramadhani, N. & Habibi, M.R. (2021) 'Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018', *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), p. 1. Available at: https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25730

Melani, A. (2022) *Daftar 68 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Rilis Laporan Keuangan 2021*, *Liputan6*. Available at: https://www.liputan6.com/saham/read/4980058/daftar-68-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-rilis-laporan-keuangan-2021 (Accessed: 23 December 2024).

Mukoffi, A., Sulistyowati, Y. & Lewa, D.H. (2024) 'Pengaruh *Financial distress*, Good Corporate Governance, Audit Report Lag Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan', *Owner*, 8(2), pp. 1956–1967. Available at: https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1962

Nurfitriani, N. & Senjani, Y.P. (2022) 'Determinan Audit Delay Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur di Indonesia', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 10(1), pp. 72–80. Available at: https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i1.3470.

Nurquran, P.D. & Ardianto (2023) 'The Way *Financial distress* Affects Financial Reporting Delay', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 16(1), pp. 81–94. Available at: https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i1.41174.

Park, H. J., & Choi, J. (n.d.). *Financial distress* and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea. Gadjah Mada International Journal of Business, 25(3), 2023. Retrieved http://journal.ugm.ac.id/gamaijb

Pulwaka, R., Budiantara, M. & Maharani, D.P.P. (2024) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1). Available at: https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.19271

Putra, I.M.R.A.P. & Wirakusuma, M.G. (2022) 'Firm Size As a Moderating Variable on Audit Delay Factors Analysis', *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(2), p. 87. Available at: https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i2.407.

Safitri, N.S. & Bawono, A.D.B. (2024) 'Pengaruh *Financial distress*, Return On Asset, Dan Operating Cash Flow Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), pp. 1–16. Available at: https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20279.

Siti Aishalya, A. & Nelly Nur Apandi, R. (2023) 'Pengaruh *Financial distress* dan Corporate Governance Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), pp. 107–118. Available at: https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.50707.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D). Alfabeta

Wijasari, L.K.A., & Wirajaya, I.G.A.W. (2021) 'Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek

Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi*, 31, pp. 168–181. Available at: https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p13.

Wirantini, P.I.S. & Rasmini, N.K. (2024) '*Financial distress* dan Kompleksitas Operasi pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2), pp. 523–537. Available at: https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i02.p18.

Witantri, W.M. (2024) 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN', *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), pp. 49–63

Yasa, I.M.D. & Budiartha, I.K. (2024) 'Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan *Financial distress* Dan Auditor Switching Pada Lamanya Publikasi Laporan Keuangan', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(5), p. 854. Available at: https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i05.p01.

Yuliusman., Eka Putra, W., Gowon, M., Dahmiri., & Isnaeni, N. (2020) 'Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia', *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), pp. 1088–1095. Available at: https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620,